

Development of Learners Worksheet Based Contextual Approach about Organizational System of Life Material for Classroom Learners VII SMP/MTs

Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Sistem Organisasi Kehidupan untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs

Ahmad Supriyadi¹⁾, Lufri Lufri¹⁾, Armen Armen¹⁾

¹⁾Jurusan Biologi, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang, Indonesia

Email: zahmadkurnia@gmail.com

| INFO ARTIKEL | ABSTRACT |
|--|---|
| <p>Sejarah Artikel</p> <p>Dikirim 30-08-2020 Direvisi 14-06-2021 Diterima 25-06-2021 Dipublikasi 30-06-2021</p> | <p><i>The life organization system is one of the learning materials for class VII SMP/MTS students. When making observations with the questionnaire method, it appears that students do not understand the material, this is because students are not invited to associate learning material with students' daily contexts. The contextual approach can be integrated in the form of a Student Worksheet (LKPD). The purpose of developing LKPD based on a contextual approach is expected to make it easier for students to understand the learning material. This type of research is development research using 4-D model with three stages, namely define, design and develop. The define phase is the stage of establishing and defining learning conditions. The design phase is the stage of preparing the LKPD prototype to be developed. The develop stage is the stage of producing LKPD based on a contextual approach and validity testing is done by four validators and practicality tests by two teachers and 30 students of SMP N 13 Padang. The average value of the validity of the Contextual Based LKPD is 82% with valid criteria. The average value of the practice by teacher is 83% with practical criteria. The average value of the practice carried out by students is 88% with practical criteria. This it was concluded that LKPD based on the contextual approach developed had valid and practical criteria.</i></p> |
| <p>Kata Kunci <i>Worksheet, Contextual Approach, Organizational System of Life</i></p> | <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p><i>Sistem organisasi kehidupan merupakan salah satu materi pembelajaran bagi siswa kelas VII SMP/MTS. Pada saat melakukan observasi dengan metode angket terlihat siswa kurang memahami materi, hal ini dikarenakan siswa tidak diajak untuk mengasosiasikan materi pembelajaran dengan konteks keseharian siswa. Pendekatan kontekstual dapat diintegrasikan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKPD). Tujuan pengembangan LKPD berbasis pendekatan kontekstual diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D dengan tiga tahapan yaitu define, design dan develop. Tahap define adalah tahap menetapkan dan mendefinisikan kondisi belajar. Tahap desain merupakan tahap persiapan prototipe LKPD yang akan dikembangkan. Tahap develop adalah tahap memproduksi LKPD berdasarkan pendekatan kontekstual dan uji validitas dilakukan oleh empat validator dan uji praktikalitas oleh dua orang guru dan 30 siswa SMP N 13 Padang. Rata-rata nilai validitas LKPD Berbasis Kontekstual adalah 82% dengan kriteria valid. Nilai rata-rata praktik oleh guru adalah 83% dengan kriteria praktik. Nilai rata-rata praktik yang dilakukan siswa sebesar 88%</i></p> |

dengan kriteria praktikum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan memiliki kriteria valid dan praktis

How to cite artikel ?

Supriyadi, A., Lufri, Armen. (2021). Development Of Learners Worksheet Based Contextual Approach About Organizational System Of Life Material For Classroom Learners VII SMP/MTS. *Bioeducation Journal*. Vol 5 (1), 1-10

Copyright © 2021, Supriyadi et al, This is an open access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA sebagai bagian dari pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pembelajaran yang melibatkan sikap dan keterampilan peserta didik untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis. Permendiknas No.22 tahun 2006, “menyatakan bahwa pembelajaran IPA bukan hanya pencapaian tentang kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, melainkan suatu proses penemuan”. (Awang, 2016: 81), “Dalam proses pembelajaran IPA diperlukan suatu metode belajar yang bervariasi...”. Dengan demikian, pembelajaran IPA sudah selayaknya disampaikan melalui suatu proses yang mengikutsertakan siswa dalam mengeksplorasi materi.

Pembelajaran IPA di sekolah dapat tercapai dengan baik, apabila siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi tersebut ditetapkan dalam Kuikulum 2013 dan dirumuskan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 dapat dicapai melalui strategi pembelajaran dan bahan ajar. Bahan ajar adalah bentuk media pembelajaran visual yang membantu guru melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo 2015). Menurut (Bujuri dan Baiti, 2018) pengembangan bahan ajar IPA integratif berbasis kontekstual dapat menciptakan pembelajaran yang Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Kontekstual aktif, efektif dan bermakna serta dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bahan ajar merupakan sebuah alat bantu yang dapat memudahkan peserta didik maupun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2015). Salah satu elemen penting yang mendukung proses kegiatan belajar dan membantu pemahaman peserta didik terhadap materi adalah LKPD. (Kusdianingsih, 2016). Pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi dan mencari solusi dari permasalahan. Peserta didik juga akan lebih mudah memahami jika materi pembelajaran merupakan peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan merasakan manfaat dari pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama masa observasi Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMPN 13 Padang, bahan ajar yang digunakan siswa kelas VII adalah buku “Ilmu Pengetahuan Alam Buku Sekolah Elektronik (BSE) untuk kelas VII SMP/MTS edisi revisi 2014 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan buku LKS IPA kelas VII SMP/MTS terbitan MGMP kota Padang, beberapa siswa menggunakan buku terbitan lain sebagai pendamping buku tersebut.

Berdasarkan angket yang diperoleh dari kajian keterbacaan buku oleh siswa diperoleh mata pelajaran yang paling rendah tingkat pemahaman siswa adalah sistem organisasi kehidupan dengan tingkat kesulitan sebesar 57%.

Peneliti menduga kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi sistem organisasi kehidupan disebabkan oleh beberapa hal.

- a. Kelayakan Materi yang disajikan pada bahan ajar belum sepenuhnya mendukung pemahaman siswa karena materi hanya berupa teori dan tidak mengaitkan dengan konteks kehidupan siswa.
- b. Gambar yang disajikan belum menjelaskan komponen kontekstual sehingga sulit bagi siswa memahami materi. Gambar yang disajikan bukanlah gambar yang dapat ditemukan dalam keseharian siswa.
- c. Kurangnya peran guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa.

Pada dasarnya, materi sistem organisasi kehidupan merupakan materi yang relatif mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena materi ini mempelajari tingkatan-tingkatan makhluk hidup, makhluk hidup adalah hal yang lazim terdapat di lingkungan siswa, termasuk siswa itu sendiri. Namun, materi tersebut menjadi sulit dipahami karena siswa tidak diajak untuk menghubungkan konten materi dengan konteks kehidupan siswa. Untuk itu, guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

Menurut Lufri (2007: 30), LKPD berbasis pendekatan kontekstual dapat membantu guru mengaitkan konten materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran dan diintegrasikan dalam bahan ajar, misalnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mulyanti, (2012: 61) menjelaskan bahwa LKPD berbasis kontekstual dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep penting materi pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru salah satunya adalah media cetak dalam bentuk bahan ajar tertulis. Nasution (2011: 196) mengungkapkan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tertulis lebih cepat tiga atau empat kali dari pada pembelajaran melalui lisan. Bahan ajar tertulis dapat berupa buku, modul dan LKPD. Menurut Rusman (2014 : 189), “Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka peneliti mengembangkan bahan ajar berupa “LKPD Berbasis Pendekatan Kontekstual Tentang Sistem Organisasi Kehidupan untuk Siswa Kelas VII SMP/MTS”.

METODE PENELITIAN

Pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014:3) mengatakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (research development). Model yang digunakan adalah model 4-D models. Langkah yang pertama adalah define, peneliti melakukan observasi dengan metode wawancara dan kuisioner untuk mendapatkan rumusan masalah setelah didapatkan rumusan masalah maka di defenisikan bahwa perlu dibuatkan LKPD untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Yang kedua adalah design, peneliti merancang LKPD yang akan dibuat mulai dari menyiapkan kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen kontekstual

dan komponen penyajian. Yang ketiga adalah develop, peneliti mengembangkan LKPD yang sudah dirancang menjadi LKPD berbasis pendekatan kontekstual yaitu LKPD yang memuat komponen kontekstual baik dari materi, gambar maupun penyajian dalam LKPD tersebut. Yang keempat adalah *disseminate*, LKPD yang sudah dikembangkan, disebarikan atau dibagikan kepada siswa untuk dilakukan pengujian terhadap LKPD yang peneliti kembangkan, hasil pengembangan LKPD dimuat dalam bentuk kuisioner yang diisi siswa. Subjek penelitian adalah 2 orang dosen dari Jurusan Biologi FMIPA UNP dan satu orang guru biologi serta 30 orang peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang. Sedangkan objek penelitian ini adalah LKPD Berbasis Pendekatan Kontekstual Tentang Sistem Organisasi Kehidupan untuk siswa kelas VII SMP/MTS. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari angket uji validitas dan uji praktikalitas. Data ini termasuk data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Spesifikasi Produk.

Produk yang dikembangkan merupakan LKPD berbasis pendekatan kontekstual dalam LKPD memuat materi pembelajaran yang dirangkum dan berkaitan dengan studi kasus dan gambar yang disajikan. Pernyataan pada studi kasus dan penyajian gambar dalam LKPD di desain kontekstual mungkin sehingga siswa bisa dengan mudah memahami materi pembelajarannya, karena bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

b. Uji Validitas LKPD

Uji validitas pengembangan LKPD ini dilakukan oleh 2 orang dosen Biologi FMIPA UNP dan satu orang guru Biologi SMPN 13 Padang dengan menggunakan angket validitas. Analisis hasil validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data Hasil Validitas

| No | Aspek | Validator | | | Jumlah | Nilai validasi (%) | Kriteria |
|-----------|----------------------|-----------|-----|-----|--------|--------------------|----------|
| | | (1) | (2) | (3) | | | |
| 1 | Kelayakan Isi | 20 | 19 | 20 | 59 | 82 | Valid |
| 2 | Komponen kontekstual | 18 | 16 | 15 | 49 | 82 | Valid |
| 3 | Komponen kebahasaan | 42 | 40 | 36 | 118 | 82 | Valid |
| 4 | Komponen penyajian | 35 | 35 | 30 | 100 | 83 | Valid |
| Total | | | | | | 329 | |
| Rata-rata | | | | | | 82 | Valid |

Berdasarkan data dari Tabel 1, nilai rata-rata validitas LKPD Berbasis Pendekatan kontekstual adalah 82% dengan kriteria valid. Dari hasil penilaian dari validator tersebut, dapat dinyatakan bahwa LKPD Berbasis Pendekatan kontekstual yang dikembangkan valid dari aspek materi/isi, aspek bentuk multimedia, aspek bahasa. Hal tersebut berarti LKPD Berbasis Pendekatan kontekstual layak digunakan untuk keperluan proses pembelajaran. Perkembangan revisi LKPD telah melalui saran-saran dari validator.

- c. Uji praktikalitas LKPD Berbasis Pendekatan Kontekstual
 Uji praktikalitas dilakukan terhadap dua orang guru dan 30 orang peserta didik kelas VIII. Untuk lebih jelasnya, data hasil uji praktikalitas oleh guru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Analisis Praktikalitas LKPD oleh Guru

| No | Aspek | Responden | | Jumlah Nilai | Nilai Praktis(%) | Kriteria |
|----|----------------------|-----------|-----|-----------------|---------------------|-------------------|
| | | (1) | (2) | | | |
| 1 | Kemudahan penggunaan | 14 | 12 | 26 | 81 | Praktis |
| 2 | Efisiensi waktu | 3 | 3 | 6 | 75 | Cukup praktis |
| 3 | Mudah diintegrasikan | 4 | 4 | 8 | 100 | Sangat praktis |
| 4 | Memiliki ekuivalensi | 10 | 10 | 20 | 83 | Praktis |
| | Total | | | | 339 | |
| | Rata-rata | | | | 84 | Praktis |

Selain dilakukan uji praktikalitas oleh guru, dilakukan juga praktikalitas oleh peserta didik sebanyak 30 orang kelas VIII SMPN 13 Padang. Hasil praktikalitas oleh peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Analisis Praktikalitas LKPD oleh Peserta didik

| No | Aspek | Jumlah Nilai | Nilai Praktis (%) | Kriteria |
|----|----------------------|-----------------|----------------------|----------------|
| 1 | Kemudahan penggunaan | 661 | 87 | Praktis |
| 2 | Efisiensi waktu | 105 | 87 | Praktis |
| 3 | Mudah diintegrasikan | 103 | 86 | Praktis |
| 4 | Memiliki ekuivalensi | 431 | 90 | Sangat Praktis |
| | Jumlah | | 350 | |
| | Rata-rata | | 88 | Praktis |

B. Pembahasan

1. Validitas LKS Berbasis Pendekatan Kontekstual tentang Sistem Organisasi Kehidupan

Hasil analisis uji validitas yang telah dilakukan oleh tiga orang validator menunjukkan LKPD berbasis pendekatan kontekstual telah memiliki kriteria valid. Kriteria valid diperoleh dari rata-rata nilai validitas empat aspek penilaian, yaitu kelayakan isi, komponen kontekstual, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian

Berdasarkan aspek kelayakan isi LKPD berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan telah memiliki kriteria valid. Ditinjau dari indikator penilaian, LKPD berbasis pendekatan kontekstual sudah dikembangkan berdasarkan KI dan KD untuk Kurikulum 2013. Konsep yang disajikan dalam LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada setiap tema kegiatan sudah benar. Kegiatan belajar yang disusun sudah akurat dan sesuai dengan tema kegiatan. Materi substansi yang ada dalam LKPD berupa konsep/ prinsip-prinsip, fakta penting yang terkait langsung dan mendukung untuk pencapaian kompetensi dan harus dikuasai oleh peserta didik (Rahdiyanta, 2017).

Ditinjau dari analisis siswa yang diperoleh dari kuisioner keterbacaan buku, LKPD berbasis pendekatan kontekstual sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan kuisioner tersebut diketahui bahwa siswa membutuhkan bahan ajar dengan bahasa yang mudah dipahami yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi contoh. Hasil uji validitas oleh validator menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan bahan ajar.

LKPD berbasis pendekatan kontekstual dirancang berdasarkan 5 komponen kontekstual. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dari aspek penilaian komponen kontekstual LKPD berbasis pendekatan kontekstual sudah mencakup kelima komponen pendekatan kontekstual, yaitu komponen konstruktivisme, menemukan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian otentik. Berdasarkan penelitian oleh Pratama (2018) tentang pengembangan LKPD berbasis kontekstual menyebutkan bahwa LKPD berbasis kontekstual membawa pengaruh positif pada aktivitas belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran peneliti memberikan masalah dengan konteks kehidupan nyata disesuaikan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat merasakan berada dalam konteks tersebut. Selain itu, pendekatan Pengajaran dan pembelajaran yang menerapkan LKPD berbasis kontekstual akan lebih menarik karena peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran yang mereka dapatkan (Azmarita et al., 2019). Menurut Husin (2018) pengembangan LKPD berbasis kontekstual mendapatkan hasil yang baik dan dapat diterima oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Erwin *et al.* (2018) terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada pelajaran IPA.

Penerapan LKPD dalam proses pembelajaran akan melibatkan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari, mengaitkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal ini, LKPD berbasis pendekatan kontekstual tentang Sistem Organisasi Kehidupan dapat digunakan guru sebagai bahan ajar pendamping buku sumber untuk mewujudkan tujuan tersebut. Menurut (Habibi, 2016) Pendekatan kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran yang selain dapat menghubungkan dunia kehidupan nyata siswa dengan sekolah, juga diyakini akan menghasilkan suatu pemahaman yang mendalam terhadap materi-materi yang disajikan oleh guru. Abrori and Adhani (2017) juga menyatakan bahwa kemampuan siswa sebagai peserta didik dalam mengatasi dan berpikir kritis dalam pembelajaran yang berbasis potensi lokal akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Hal ini senada dengan Nasiroh (2014), yang mengatakan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual akan menciptakan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata. Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual akan melibatkan siswa secara langsung dalam permasalahan kehidupan sehari-hari dan lingkungannya.

Komponen penilaian ketiga uji validitas LKPD berbasis pendekatan kontekstual adalah komponen kebahasaan. Berdasarkan penilaian indikator kebahasaan yang telah dilakukan validator diketahui bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Mengacu pada hasil analisis siswa yang telah dilakukan, LKPD berbasis pendekatan kontekstual dikembangkan untuk siswa kelas VIII SMP/MTS dengan kisaran usia 12-14 tahun. Berdasarkan hasil analisis ini, LKPD berbasis pendekatan kontekstual memiliki kriteria valid karena bahasa yang digunakan sederhana, lugas, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa.

LKPD berbasis pendekatan kontekstual terdiri dari simbol-simbol pada setiap tema kegiatan. Simbol-simbol ini bertujuan menuntun kegiatan pembelajaran kontekstual pada setiap tema

kegiatan. Penggunaan simbol sudah konsisten pada setiap tema kegiatan. Hal ini diketahui dari hasil uji validitas oleh validator.

Aspek penilaian validitas yang keempat adalah komponen penyajian. Komponen penyajian memiliki 10 indikator yang diamati oleh validator. Berdasarkan hasil penilaian validator, LKPD berbasis pendekatan kontekstual sudah memiliki kriteria valid dari aspek komponen penyajian. LKPD berbasis pendekatan kontekstual sudah menyajikan materi pembelajaran setiap tema kegiatan secara runut. Hasil uji validitas LKPD berbasis pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa penyajian LKPD sudah memperlihatkan adanya rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu yang dipelajari. Hal ini didukung oleh pernyataan Sudarno, Sunarno and Sarwanto (2015) yang mengatakan bahwa, LKPD yang baik tidak hanya menarik tetapi juga harus bisa merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap ilmu yang dipelajari. Apabila peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar. Nilai rata-rata pengujian validitas LKPD berbasis pendekatan kontekstual oleh validator tergolong valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual telah memiliki empat aspek penilaian validitas, yaitu kelayakan isi, komponen kontekstual, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian. Dengan demikian LKPD berbasis pendekatan kontekstual tentang Sistem Organisasi Kehidupan telah dapat digunakan sebagai bahan ajar yang valid untuk siswa kelas VII SMP/MTS.

2. Praktikalitas LKPD Berbasis Pendekatan Kontekstual Tentang Sistem Kehidupan

Uji praktikalitas telah dilakukan oleh dua orang guru IPA dan 30 orang siswa kelas VIII. Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis pendekatan kontekstual tentang Sistem Organisasi Kehidupan. Praktikalitas dinilai dari empat aspek, yaitu kemudahan penggunaan, waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan, mudah diinterpretasikan, dan memiliki ekuivalensi.

Ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, diperoleh kriteria sangat praktis dari siswa dan guru. Siswa menyatakan bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual dapat membantu memahami materi. Hal ini didukung dengan jenis dan ukuran huruf yang digunakan mudah dibaca. Warna dasar kertas dan *background* menambah daya tarik siswa untuk menggunakan LKPD berbasis pendekatan kontekstual. Hasil uji praktikalitas oleh guru juga menunjukkan hasil yang sama. Guru menyatakan bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual dapat mempermudah dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Aspek penilaian yang kedua adalah waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan. LKPD berbasis pendekatan kontekstual memperoleh kriteria cukup praktis dari aspek efektifitas waktu dari siswa dan kriteria cukup praktis dari guru. Hasil uji praktikalitas yang dilakukan mengungkapkan bahwa penggunaan LKPD berbasis pendekatan kontekstual belum sepenuhnya mampu menjadikan waktu pembelajaran menjadi efektif. Hal ini disebabkan karena LKPD berbasis pendekatan kontekstual terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang dilengkapi pertanyaan-pertanyaan pada setiap tema kegiatan. Siswa selalu dituntun untuk belajar mandiri dan membangun pengetahuan sendiri terkait materi yang disajikan sehingga siswa mampu memahami konsep materi pembelajaran. Senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Wildani,2016) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

LKPD berbasis pendekatan kontekstual ditinjau dari aspek mudah diinterpretasikan memperoleh kriteria sangat praktis dari guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual mudah diinterpretasikan oleh siswa dan guru. Berdasarkan indikator penilaian, siswa menyatakan bahwa penggunaan LKPD berbasis pendekatan kontekstual dapat membantu siswa menguasai konsep dan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Senada dengan (Huda, nurul dan Hikmawati, K. 2019) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik Berdasarkan aspek memiliki ekuivalensi, LKPD berbasis pendekatan kontekstual memperoleh kriteria sangat praktis oleh siswa dan praktis oleh guru. Penilaian terdiri dari empat indikator. Hasil uji praktikalitas dari aspek ekuivalensi menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual memuat materi yang sesuai dengan buku sumber yang digunakan, materi yang diajarkan guru, dan kehidupan nyata siswa.

Nilai rata-rata praktis LKPD berbasis pendekatan kontekstual menunjukkan kriteria praktis oleh guru dan sangat praktis oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual tentang Kehidupan Tumbuhan sudah praktis dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku sumber yang praktis. Hal ini didukung oleh pernyataan Yanti, (2017) mengatakan bahwa bahan ajar dibuat secara praktis untuk menunjang keberhasilan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran. Sulisyanti (2017) mengatakan bahwa dengan menggunakan bahan ajar yang praktis dapat mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan bahan ajar. Secara keseluruhan hasil validitas dan praktikalitas LKPD berbasis pendekatan kontekstual tentang Sistem Organisasi Kehidupan yang dihasilkan sudah valid dan praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asyisyifa, Sopyan and Masturi (2017) yang mengatakan bahwa hasil respon siswa apabila LKPD menunjukkan valid dan praktis maka produk yang telah dikembangkan tersebut diterima oleh siswa dengan baik.

Hal ini telah mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah dibatasi pada batasan masalah, yaitu belum tersedianya LKPD berbasis pendekatan kontekstual tentang Sistem Organisasi Kehidupan untuk siswa kelas VII SMP/ MTS. LKPD berbasis pendekatan kontekstual diharapkan dapat membantu guru dalam mengajarkan materi kepada siswa sebagai bahan ajar pendamping buku sumber

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sampai tahap *develop* atau pengembangan. Peneliti tidak melakukan tahap *disseminate* atau penyebaran model pengembangan 4-D karena keterbatasan peneliti, berupa biaya dan waktu. Uji praktikalitas LKPD berbasis pendekatan kontekstual hanya dilaksanakan di satu sekolah. Siswa tidak melaksanakan semua kegiatan belajar yang disajikan dalam LKPD selama uji coba karena keterbatasan waktu. Hal ini disebabkan karena uji coba dilakukan terhadap siswa yang telah mempelajari materi Sistem Organisasi Kehidupan, yaitu siswa kelas VII SMP/MTS.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dihasilkan LKPD Berbasis Pendekatan Kontekstual tentang Sistem Organisasi Kehidupan yang valid dan sangat praktis, dengan nilai rata-rata validitas dengan kategori valid, dan nilai rata-rata praktikalitas oleh

siswa dengan kategori praktis, serta nilai rata-rata praktikalitas oleh guru dengan kategori praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan efektif dan membantu siswa memahami materi pembelajaran.

REFERENSI

- Abrori, M. . and Adhani, A. (2017). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Potensi Lokal Keragaman Tumbuhan Paku di Daerah Tarakan. *Jurnal Pendidikan IPA* 4 (2), pp. 328–332.
- Asyisyifa, D. S., Sopyan, A. and Masturi (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Komplementasi Ayat-Ayat Sains Quran pada Pokok Bahasan Sistem Tata Surya. *UNNES Physics Education Journal*, 6(1), pp. 44–54.
- Awang, Imanuel Sairo. (2016.)Keefektifan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLiS) Pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Vol Edukasi* 4(2)
- Azmarita, T., Helmi, & Azis, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Luar Kelas Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Sains XI MIPA SMAN 8 Maros. *Jurnal sains* 15(1), 37–42.
- Bujuri, D.A.,Masnun, B. (2018.) Pengembangan Bahan Ajar Ipa Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.5 No.2 p-ISSN 2355-1925.
- Erwin, Herlin, Imanuel S.A., Ayan. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol.4 (1).
- Habibi (2016). Pengembangan Strategi Pembelajaran IPA Kontekstual Berbasis Ekosistem Mangrove. *Jurnal Pendidikan IPA*, 6(2), pp. 69–75.
- Huda, Nurul., Hikmawati, K. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Alat Peraga Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pijar MIPA*, Vol 14(1) P-ISSN 2460-1500
- Husin, A. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif pada Siswa SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN T.P 2017/2018. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kusdianingsih, E. Z. (2016). Pengembangan LKPD Berbasis Kemampuan Argumentasi dengan Menggunakan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. VI, No. 2 November 2016 hal. 101 – 110.
- Nasiroh, D. (2014) Pengembangan Modul dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi barisan dan Deret untuk Siswa SMP Terbuka Kelas IX. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, Andy. (2015.) *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rahdiyanta, D. (2017). “Teknik Penyusunan Modul”. *Online*. Available at: <http://mgmppjoksmpkotabekasi.com/wpcontent/uploads/2017/04/TEKNIKPEMBUATAN-MODUL.pdf>.

- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sudarno, Sunarno, W. and Sarwanto (2015). “Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Kontekstual dengan Tema Pembuatan Tahu Kelas VII SMP Negeri 2 Jatiyoso”. *Jurnal Inkuiri*, 4(3), pp. 104–111.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sulisyanti (2017) Pengembangan Modul IPA Berorientasi Inkuiri Pada Materi Saling Ketergantungan Antar Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas IV SDN 043 Tarakan. *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan.
- Wildani, A. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual React Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* P-ISSN : 2337-9820
- Yanti, S. R. (2017) Pengembangan Modul Biologi SMA Kelas X Pada Materi Invertebrata Berdasarkan Analisis Struktur Komunitas Gastropoda Di Kawasan Pulau Tundung Kabupaten Bulungan. *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan.